



POLITIK INTERTESTAMENTAL

DAVIT HARTONO
FLA – UPH – 2014

539 SM

331 SM

166 SM

37 SM

70 M

Di bawah pemerintahan Kerajaan Persia

Di bawah pemerintahan Yunani

Di bawah pemerintahan Makabe / Hasmonian

Di bawah pemerintahan Kekaisaran Romawi

Periode Intertestamental adalah masa antara akhir PL dan awal PB, tepatnya masa berdirinya Bait Suci kedua yang dibangun tahun 536 SM dan dihancurkan tahun 70 M.



Kejatuhan Persia

- Sejak pemerintahan Raja Kores yang bernama Darius, Persia mengalami masa-masa kejayaan. Pada masa Darius, keinginan untuk memperluas daerah kekuasaan terus digalakkan. Keinginan ini pula yang membawa Persia berhadapan dengan negeri rakasa lainnya, Yunani.
- Persia pernah mengadakan tiga kali invasi (penyerangan) ke Yunani, yang akhirnya membawa Persia harus menerima kenyataan bahwa Yunani terlalu kuat untuk ditaklukkan.
- Pada tahun 331 SM, Persia jatuh ke tangan Yunani. Peralihan kekuasaan membawa sejarah Israel memasuki tahap baru yang berisi serangkaian mimpi buruk, bersamaan dengan kemasyhuran penguasa asal Yunani bernama Aleksander Agung (*Alexander the Great* atau Iskandar Zulkarnain).

Masa Pemerintahan Aleksander Agung (356-323 SM)



- Pada masa itu, orang-orang Yahudi cenderung bersimpati kepada perjuangan orang-orang Yunani karena perlakuan mereka yang cukup baik. Bahkan, ada orang-orang Yahudi yang bersedia menjadi tentara Yunani atau bekerja untuk menyediakan perbekalan bagi bala tentara Yunani.
- Aleksander pernah menjadi murid Aristoteles (murid Sokrates) ketika berumur 14 tahun. Atas pengaruh Aristoteles, Aleksander yakin bahwa ia dapat melayani umat manusia melalui usaha penyebaran kebudayaan Yunani ke seluruh dunia. Itulah sebabnya, hari ini kita mengenal istilah Hellenisme, yang merujuk pada penyebaran kebudayaan Yunani ke berbagai peradaban dunia pada masa itu. Pengaruh nyata yang paling menonjol adalah penggunaan YUNANI KOINE sebagai bahasa dunia pada masa itu (juga Alkitab PB).
- Selain kebudayaan Hellenisme, terlihat juga corak arsitektur Yunani, yaitu gedung-gedung dengan tiang-tiang, gedung-gedung teater, kolam pemandian, gimnasium (gelanggang olah raga), pengobatan, dan seni berdebat serta mengemukakan pendapat.
- Namun demikian, tidak semua orang Yahudi menerima kebudayaan Yunani. Sebagian orang Yahudi bersikeras bahwa kesetiaan kepada Yahweh menuntut mereka untuk menolak kebudayaan Yunani. Sebagian lain menganggap bahwa strategi kompromi merupakan hal yang tidak terhindarkan. Perbedaan ini menimbulkan dua istilah, yaitu "orang benar" bagi yang menolak budaya Yunani, dan "orang berdosa" bagi yang kompromi. Kemudian hari, hal ini menyebabkan perang saudara yang berlarut-larut.
- Saat Aleksander Agung meninggal (323 SM), ia tidak memiliki keturunan, maka kerajaannya dibagikan kepada para jenderalnya.

Masa Pemerintahan Antiochus Epiphanes IV (175-164 SM)



- Antiochus IV menerapkan beberapa kebijakan yang disertai ancaman hukuman mati bagi mereka yang melanggarnya: a) menyebarkan kebudayaan Yunani dengan cara pemaksaan; b) menghentikan seluruh ritual persembahan korban di Bait Suci; c) menghentikan seluruh perayaan agamawi orang Yahudi termasuk Sabat; d) melarang orang Yahudi memiliki kitab Taurat, setiap pelanggaran akan dikenakan hukuman mati; e) melarang praktik sunat.
- Pada 169 SM, Antiochus IV merampok harta benda dalam Bait Allah untuk memperkaya diri. Perampokan ini membuat kebencian orang-orang Yahudi terhadapnya semakin membara.
- Ketika Antiochus IV sedang dalam peperangan di Mesir (167 SM), tersiar isu bahwa ia mati. Orang Yahudi sangat senang mendengar berita itu. Ketika mendengar bahwa kematiannya disyukuri oleh orang-orang Yahudi, Antiochus IV menjadi sangat murka. Ia kembali ke Yerusalem, kemudian membantai sekitar 40.000 orang Yahudi tanpa belas kasihan. Ia bahkan masuk ke Bait Suci dan mempersembahkan seekor babi betina dan darah binatang itu dipercikan ke dinding bangunan Bait Allah. Belum puas dengan itu, ia mendirikan patung Dewa Zeus dalam Bait Allah. Penistaan dan penghinaan itu tidak pernah terlupakan orang-orang Yahudi.
- Kebencian orang Yahudi semakin tak terbendung terhadap Antiochus IV. Kebencian itu kemudian membuka babak baru dalam sejarah kehidupan orang-orang Yahudi selanjutnya.

Pemberontakan Imam Matatias



- Di kota Modein, imam tua bernama Matatias memimpin pemberontakan terhadap Antiochus IV. Ia menolak perintah raja untuk memberikan persembahan. Matatias bukan hanya membangkang melainkan juga tidak segan-segan membunuh orang-orang Yahudi yang mengikuti perintah Antiochus tersebut, termasuk mereka yang kompromi dan mengadopsi kebudayaan Yunani.
- Upaya Matatias merupakan peristiwa yang mengawali penegakan kembali ritual-ritual agama Yahudi setelah mengalami tantangan dan penistaan hebat pada masa Antiochus IV.

Masa Pemerintahan Yudas Makabaeus / Hasmoni

- Setelah Matatias meninggal, ia digantikan oleh putra ketiganya, Yudas (166-160 SM) yang bergelar Makabaeus (Makkaba, artinya "martir"). Kemudian hari keluarga ini terkenal dengan sebutan "Hasmoni" yang diambil dari nama Hasmon, nenek moyang keluarga tersebut.
- Yudas berhasil merebut Yerusalem dari pemerintahan Siria dan untuk sementara Yerusalem berada di bawah pemerintahan orang Yahudi, walaupun selama masa itu, dinasti Seleukus tidak henti-hentinya berusaha menaklukkan kembali wilayah tersebut.
- Beberapa hal penting dilakukan oleh Yudas, yaitu: a) menyucikan dan menabahkan Bait Allah; b) mengembalikan penyembahan kepada Yahweh; c) Menegakkan kembali fungsi dan peran Taurat; d) Mengadakan kembali perayaan-perayaan orang Yahudi; e) Mengeluarkan perintah untuk menyunat orang-orang Yahudi.

Masa Pemerintahan Keturunan Matatias

- Kedudukan Yudas digantikan oleh Jonathan putra kelima Matatias (161-142 SM). Ia semakin gencar memperluas wilayah kekuasaan. Ia juga menjadikan dirinya imam besar.
- Kedudukan Jonathan digantikan oleh Simon putra kedua Matatias (142-135 SM) yang juga menduduki imam besar. Pemerintahannya mendapat pujian dari orang-orang Yahudi dan juga dukungan dari pemerintahan Romawi.
- Pemerintahan Simon dilanjutkan oleh Yohanes Hirkanus (135-104 SM) yang juga menduduki imam besar. Ia menghancurkan tempat ibadah orang Samaria di Gunung Gerizim. Hirkanus yang didukung oleh Kerajaan Romawi mampu menjangkau seluruh daerah kekuasaan seperti yang pernah dicapai pada masa Daud dan Salomo.

Masa Pemerintahan Keturunan Hirkanus



- Hirkanus meninggal dan digantikan oleh putra sulungnya, Yudas Aristobulus (104-103 SM). Sebenarnya Hirkanus lebih mempercayai kekuasaan politik pada istrinya, dan Aristobulus hanya diserahin jabatan imam besar. Maka, Aristobulus memenjarakan ibu dan ketiga saudaranya. Salah satu saudaranya bernama Antigonus diajaknya untuk memerintah bersama. Namun kemudian hari Aristobulus membunuh Antigonus dan mengangkat dirinya menjadi raja. Maka Aristobulus menjadi raja pertama orang Yahudi sejak pembuangan Babel.
- Setelah Aristobulus meninggal, istrinya Salome Aleksandra membebaskan ibu mertua dan para iparnya. Aleksander Yaneus kemudian menikahi Salome dan naik tahta (103-76 SM). Yaneus juga membunuh salah satu saudaranya. Pemerintahannya yang jahat memicu pemberontakan orang-orang Yahudi, yaitu mempersoalkan jabatan imam besar yang dipegangnya.
- Akibatnya, Aleksander Yaneus menangkap dan menyilangkan orang Yahudi di tengah kota supaya ditonton oleh orang-orang Yahudi yang lain. Tercatat ia membunuh 60 orang imam yang memprotes jabatan imam besarnya.
- Sebelum kematian Yaneus, ia berpesan pada istrinya agar berdamai dengan orang-orang Farisi. Setelah kematian suaminya, Salome Aleksandra (76-67 SM) naik tahta dan memerintah dengan baik. Ia disukai orang-orang Yahudi. Namun, karena ia wanita, maka ia tidak dapat menjadi imam besar. Itulah sebabnya ia menunjuk Hirkanus II sebagai imam besar. Oleh karena hubungan baik dengan Salome, pada masa ini, orang-orang Farisi banyak dilibatkan dalam urusan-urusan pemerintahan.
- Setelah Salome meninggal, Aristobulus II dan Hirkanus II saling berebut tahta. Perebutan dimenangkan oleh Aristobulus II (67-63 SM). Jabatan imam besar pun diambil kembali oleh Aristobulus II. Setelah Aristobulus II meninggal, ia digantikan lagi oleh Hirkanus II (63-43 SM). Setelah itu Hirkanus II dilengserkan oleh Antigonus dan inilah akhir cerita bangsa Israel sebagai bangsa yang memiliki raja.

Akhir Pemerintahan Hasmonean

- Situasi politik internasional semakin didominasi oleh Kerajaan Romawi. Jenderal Romawi yang bernama Pompeius menaklukkan berbagai kerajaan termasuk Siria hingga Palestina. Tahun 63 SM, Siria dijadikan salah satu provinsi Roma yang mencakup sebagian besar wilayah Palestina. Imam besar di Yerusalem memang masih diberi wewenang, tetapi ia diawasi dengan ketat oleh wali negeri Siria. Pada tahun 37 SM, Herodes yang dibantu oleh Ventidius berhasil melumpuhkan kekuatan militer Palestina dan menguasai seluruh daerah itu. Mereka kalah dan Antigonus dipenggal kepalanya di Antiokhia.

Kaisar Agustus



- Setelah melewati berbagai persaingan yang kejam, Oktavianus naik tahta dengan sebutan Kaisar Agustus (Luk. 2:1). Sebutan Agustus ini diberikan oleh senat Romawi yang sebelumnya hanya diperuntukkan bagi para dewa. Selain itu, Oktavianus juga dijuluki "warga utama" (*princeps civitatis*), berarti kaisar adalah warga paling utama di seantero Kekaisaran Romawi.
- Oktavianus kemudian mengangkat Herodes sebagai penguasa tunggal di Palestina. Pada waktu itu, Herodes merupakan pelayan paling setia dalam mendukung segala kebijakan Agustus.

Herodes Agung dan Kelahiran Yesus (37-4 SM)



- Julukan "agung" bagi Herodes, dikenalkan oleh Yosefus. Herodes memiliki setidaknya 10 istri, salah satunya Marianne I, cucu Hirkanus II. Ia takut keluarga Hasmonean bangkit lagi dan merebut kekuasaannya.
- Itulah sebabnya ia membunuh Hirkanus II yang cacat. Aristobulus III, saudara Marianne I yang sedang menjabat sebagai imam besar dan disenangi rakyat, dibunuh dengan cara mengajaknya mandi kemudian menenggelamkannya. Marianne I dan kedua anaknya (Aleksander dan Aristobulus) juga dibunuh. Antipater anaknya dan istrinya Doris juga dibunuh. Dengan bakal watak seperti ini, kisah tentang pembunuhan anak-anak di Yerusalem pasti benar (Mat. 2:14-16).
- Tangan Herodes Agung yang berlumuran darah membuatnya dibenci oleh orang-orang Yahudi. Namun Herodes memiliki cara untuk menarik simpati mereka, yakni dengan merenovasi Bait Allah di Yerusalem secara besar-besaran. Selain itu, ia membangun kota pelabuhan Kaisarea di tepi pantai (bukan kota Kaisarea Filipi). Ia juga membangun benteng Masada. Namun, orang-orang Yahudi tetap membencinya.
- Sisi positif Herodes adalah ketika rakyatnya menderita kelaparan (25 SM), ia rela menghabiskan seluruh emas dan perak istananya untuk membeli gandum dari Mesir. Dalam menjalankan politik luar negerinya, ia menerapkan prinsip pelestarian persahabatan. Terhadap orang Yahudi dan non-Yahudi, ia mampu menempatkan dirinya secara proporsional.
- Menurut Luk. 2 dan Mat. 2, Yesus lahir menjelang akhir masa pemerintahan Herodes. Sensus yang dicatat dalam Luk. 2:2 diadakan pada masa Kirenus menjadi wali negeri Siria. Sensus ini diadakan bukan sekedar untuk mencatat jumlah penduduk, tapi juga sebagai pendaftaran kepemilikan tanah.

Golongan Herodian

- Golongan Herodian (Mat. 22:16; Mrk. 3:6; 12:13) adalah pengikut-pengikut Herodes. Golongan ini sudah ada sejak masa pemerintahan Herodes Agung. Mereka juga terdiri dari orang Yahudi, karena orang Farisi memiliki hubungan kerja sama dengan mereka. Kemungkinan, orang Farisi tidak mau bekerja sama jika mereka bukan orang Yahudi.